

**ORGANISASI ROHANI ISLAM SEKOLAH SEBAGAI SARANA DALAM  
MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**ORGANISASI ROHANI ISLAM SEKOLAH SEBAGAI SARANA DALAM  
MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Sarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

**NURHIKMA**

NIM : 17 0201 0182

**Dosen Pembimbing :**

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Dr. H. Alauddin, MA.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhikma  
NIM : 17 0201 0182  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Nurhikma

NIM. 17.0201.011

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Palopo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurhikma

NIM : 17 0201 0182

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : "Organisasi Rohani Islam Sekolah Sebagai Sarana dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, pada tahap selanjutnya/seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Baderiah, M.Ag.  
NIP.19700301 200003 2 003

Dr. H. Alauddin, M.A.  
NIP. 19660708 199603 1 002

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Organisasi Rohani Islam Sekolah Sebagai Sarana Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik

Yang di tulis oleh :

Nama : Nurhikma

Nim : 17 0201 0182

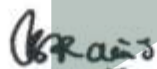
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, pada tahap selanjutnya/seminar hasil.

Disetujui untuk diajukan pada seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.  
NIP. 19700301 200003 2 003

Pembimbing II



Dr. H. Alauddin, M.A.  
NIP. 19660708 199603 1 002

## NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :

Hal : skripsi an. Nurhikma

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu , baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurhikma

NIM : 17 0201 0182

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : "Organisasi Rohani Islam Sekolah Sebagai Sarana dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik"

Maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

1. Dr. Muhaemin, M.A  
Penguji I
2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I  
Penguji II
3. Dr. Baderiah, M.Ag  
Pembimbing I
4. Dr.H. Alauddin. M.A  
Pembimbing II

(.....)  
Tanggal: 14 Januari 2022  
(.....)  
Tanggal: 14 Januari 2022  
(Baderiah)  
Tanggal: 14 Januari 2022  
(.....)  
Tanggal: 14 Januari 2022


## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul kerohanian islam dalam mengembangkan karakter religius peserta didik oleh Nurhikma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0182 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari selasa, 17 November 2021 bertepatan dengan 12 Rabi'ul Akhir 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang *munaqasyah*.

Palopo, 10 Januari 2022

### TIM PENGUJI


1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
Ketua sidang/Penguji

()  
Tanggal: 16 Januari 2022

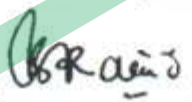
2. DR. Muhaemin, M.A.  
Penguji I

()  
Tanggal: 10 Januari 2022


3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I  
Penguji II

()  
Tanggal: 10 Januari 2022

4. Dr. Baderiah, M.Ag.  
Pembimbing I

()  
Tanggal: 10 Januari 2022

5. Dr. H. Alauddin, M.A.  
Pembimbing II

()  
Tanggal: 10 Januari 2022



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Rohani Islam sebagai Sarana dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik yang ditulis oleh Nurhikma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0182, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 21 Januari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 30 Maret 2022

### TIM PENGUJI

- |                                |               |  |
|--------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A.          | Penguji I     | (  ) |
| 3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.    | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag.         | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Dr. H. Alauddin, M.A.       | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP.19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP.19610711 199303 2 002



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhikma  
NIM : 17 0201 0182  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,

Nurhikma

NIM. 17 0201 011

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Organisasi Rohani Islam Sekolah Sebagai Sarana dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baderiah, M.Ag. dan Dr. H. Alauddin, MA, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhaemin, MA dan Makmur S.Pd.I., M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Daud dan ibunda Najeria, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada

anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Terkhusus juga kepada Jamal Madiung S.Ag dan Arniati S.Ag, selaku orang terdekat penulis yang telah memberikan banyak motivasi dan juga semangat serta bantuan dalam materi dalam mendukung pendidikan penulis, serta saran-saran dalam penyelesaian skripsi, tanpa semangat darimu mungkin penulis belum bisa sampai pada tahap ini.
11. Kepada kakak tercinta Rifal Daud selaku saudara laki-laki yang telah memberikan banyak saran, motivasi dan semangat terus menerus untuk penulis, serta bantuan berupa sumbangsi materi dalam membantu menyelesaikan pendidikan penulis.
12. Kepada teman seperjuangan Afriani, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan angkatan 2016, yang selama ini telah membantu, dan memberikan apresiasi dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini .
13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu, memberikan apresiasi dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 17 Maret 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ك	Sad	s	es (dengan titik dibawah)
ط	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ظ	Ta	t	te (dengan titik dibawah)
	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ء	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
	Fa	f	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haulā*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ ...   ا ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	A dan garis diatas
اِي	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis diatas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas



مات	: <i>māta</i>
رمى	: <i>ramā</i>
قيل	: <i>qīla</i>
يموتُ	: <i>yamūtu</i>

#### 4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu: *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh:

طَيِّبَةٌ	: <i>thayyibatun</i>
وَالْآخِرَةُ	: <i>wa-lal-akhiroh</i>
حَمَزَةٌ	: <i>hamzatun</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

وَالضُّحٰ	: <i>wad-dhuha</i>
وَأَمَّا	: <i>wa-amma</i>
عَلَّمَ	: <i>'allama</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia akan ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ì*.

Contoh:

الَّذِيّ	: <i>al-ladzii</i>
الرُّجْعِيّ	: <i>ar-ruj'aa</i>

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسِ : asy-syamsi

الرَّجُلِ : ar-rajulu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

الأَعْمَشِ : al-'a'masyu

تَأْتِي : ta'tii

دُخَانٌ : dukhonun

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawawi*

*Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalalah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

عَبْدُ اللَّهِ 'abdillah

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الْقِبْلَةَ وَلَا يَسْتَدْبِرُهَا *al-qiblata wa-la-yastadbirha*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*  
*Syahr Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'an*  
nasir al-Din al-Tusi  
nasr Hamid Abu Zayd  
al-Tufi  
al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wafid  
Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wafid Muhammad Ibnu)  
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid,  
Nasr Hamid Abu

#### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt = *subhanahu wa ta'ala*

Saw = *sallallahu 'alaihi wasallam*

<i>as.</i>	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITE RASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Definisi Istilah .....	13
<b>BAB II ROHIS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> .....	<b>14</b>
A. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis .....	14
B. Tujuan Ekstrakurikuler Rohis.....	20
C. Peran dan Fungsi Ekstrakurikuler Rohis .....	23

<b>BAB III PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM</b>	
<b>PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS .....</b>	<b>25</b>
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
B. Karakter Religius.....	42
<b>BAB IV DAMPAK KEGIATAN ROHIS TERHADAP PENGEMBANGAN</b>	
<b>KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK .....</b>	<b>53</b>
A. Program Rohis Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Religius Pesert Didik di Sekolah .....	53
B. Program Rohis Dalam Memediasi Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik.....	56
C. Dampak Kegiatan Rohis Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

Kutipan Q.S An-Nisa/4:59 .....	38
Kutipan Q.S Al-Baqarah/2:256 .....	41
Kutipan Q.S Ar-rad/28 .....	45





## DAFTAR HADIS

Hadist 1 Tentang Pendidikan .....	1
Hadist 3 Tentang Akhlak .....	21
Hadis 2 Tentang infak .....	49



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan .....	9
------------------------------------	---



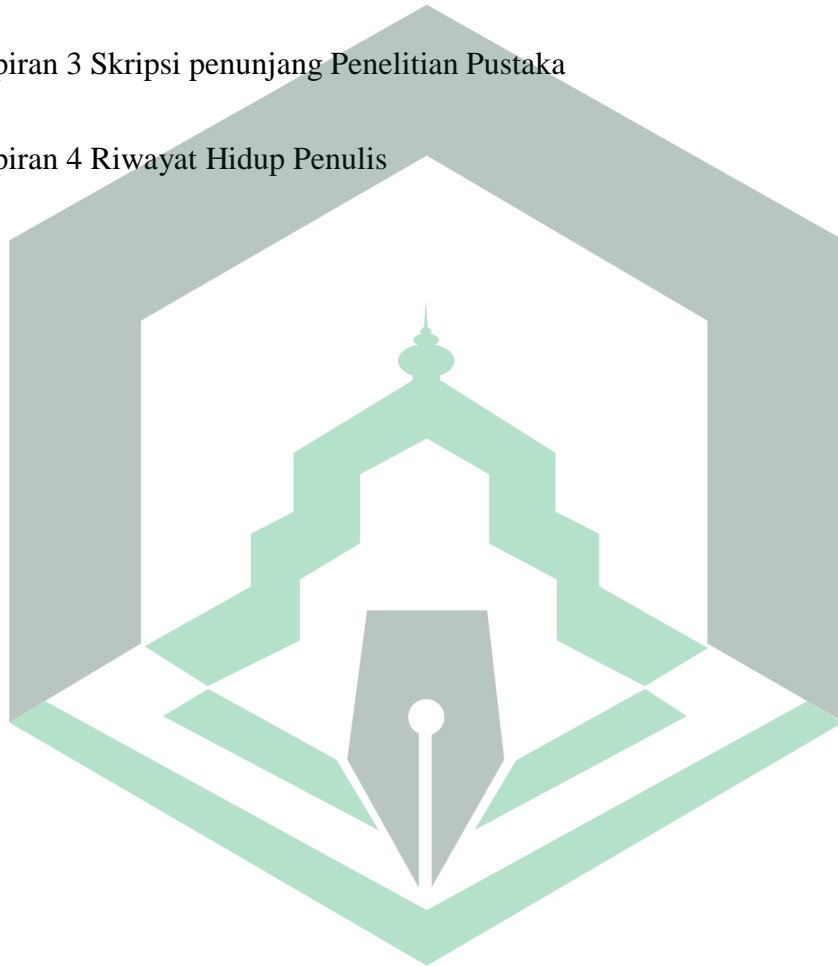
## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Buku penunjang Penelitian Pustaka

Lampiran 2 Jurnal penunjang Penelitian Pustaka

Lampiran 3 Skripsi penunjang Penelitian Pustaka

Lampiran 4 Riwayat Hidup Penulis



## DAFTAR ISTILAH



<i>Ad-din</i>	: Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw
Afektif	: Perasaan dan sikap
Akhlakul karimah	: Perilaku yang baik
<i>Amsal</i>	: Mengambil perumpamaan dalam ayat-ayat Al-quran
Evaluasi	: Penilaian
<i>Fastabikul khayraat</i>	: Berlomba-lomba dalam kebaikan
<i>Hiwar</i>	: Metode mengajar dengan cara dialog
<i>'Izah</i>	: Metode mengajar dengan cerama
Kognitif	: Berpikir rasional
<i>Lathifah</i>	: Sesuatu yang halus yang bersifat ruhani
<i>Maternal bonding</i>	: Kelekatan psikologis dengan ibunya
<i>moral feeling</i>	: Sikap moral
<i>Moral knowing</i>	: Perilaku moral
<i>Muraqabah</i>	: Merasa diawasi Allah Swt
<i>Nation state</i>	: Negara Bangsa
<i>Performance</i>	: Kompetensi seorang pendidik meliputi kinerja

Psikomotorik : Keterampilan

*Qhisas* : Metode mengajar dengan bercerita

*Values* : Nilai-nilai

*Rahmatan lil alamin* : Bentuk rahmat dan kasih sayang Allah kepada seluruh alam semesta

*Rihlah* : Cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam terbuka

*spirit of Islam* : Menempatkan diri agar berguna bagi masyarakat luas

bagai manusia yang senantiasa bekerja

keras

*Survival* : Memelihara kelanjutan hidup

*Tahfidz* : Penghafal al-Qur'an

*Values* : Nilai-nilai

## ABSTRAK

**Nurhikma, 2021,** “ Organisasi Rohani Islam Sekolah dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik “skripsi program study pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama Islam negeri palopo dibimbing oleh Dr. Baderiah, M.Ag dan Dr. Alauddin, MA.

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan menurunnya moral peserta didik seperti maraknya kasus seks bebas, tawuran, serta minum-minuman keras, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek dan adanya kebiasaan bullying, yang nampak secara umum di sekolah. Hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman agama serta mengesampingkan ilmu agama oleh sebagian siswa di sekolah umum. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 3 jam pembelajaran di sekolah umum masih dianggap kurang dalam memberikan penanaman moral kepada siswa. Dengan adanya kegiatan dapat menjadi salah satu sarana dalam penanaman moral siswa di luar jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi siswa yang mengikuti kegiatan rohani Islam masih tergolong rendah. Kurangnya kesadaran siswa untuk sholat jamaah di masjid, mencontek ketika di kelas sehingga menyebabkan kurangnya sikap Religius peserta didik. Dengan itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk program rohani Islam sebagai sarana pengembang karakter religius peserta didik, untuk mengetahui program rohani Islam dapat memediasi pengembangan karakter religius peserta didik di sekolah, untuk mengetahui dampak kegiatan rohani Islam terhadap pengembangan karakter religius peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Library Research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan analisis data melalui buku, jurnal dan rujukan lainnya dari internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rohani Islam sangat berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik sesuai di sekolah dan peserta didik yang tergabung dalam rohani Islam telah mendapatkan pendidikan keagamaan yang diberikan dan diajarkan sesuai Al-qur'an dan As-sunah Rasulullah saw, seperti memberi bimbingan belajar keislaman, pembinaan shalat tepat waktu, kemakmuran mushallah seperti shalat berjamaah, kegiatan tadarus Al-qur'an, penugasan yaitu kegiatan menghafal dan memahami tafsiran al-qur'an, mentoring kajian Islam, kotak amal, membuat edaran mingguan berupa mading, bakti sosial, mabit, rihlah dan memperingati hari-hari besar Islam (PHBI).

**Kata Kunci :** Rohani Islam, karakter religius, peserta didik

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan pendidikan juga merupakan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup serta bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia akan memerlukan adanya pendidikan serta kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya karena pendidikan secara umum merupakan kebutuhan hidup manusia.

Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat pentingnya menuntut ilmu. Diriwayatkan dalam hadis:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tirmidzi).<sup>1</sup>

Hadist di atas menyimpulkan bahwa kesungguhan dalam mencari ilmu dapat menganugerahkan surga dan itu merupakan hikmah bagi para penuntut ilmu.

---

<sup>1</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi* Kitab : Ilmu/ Juz 4. Bairut-Libanon, Penerbit Darul Fikri, 1994 M. 294



Akibat ketergantungan masyarakat terhadap produk-produk teknologi modern yang sangat kuat serta pengaruh budaya asing yang berdampak terhadap pelajar seperti sering terjadi tawuran antar pelajar, maraknya pergaulan bebas, kurangnya rasa hormat kepada guru atau orang yang lebih tua dan sebagainya. Sekarang ini menjadi masalah moralitas di kalangan pelajar yang sudah menjadi masalah umum dan merupakan permasalahan yang belum ada jawabannya secara tuntas.

Sementara pembinaan aspek moralitas dan kejiwaannya kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Bahkan hingga kini pendidikan agama masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional, terutama di sekolah umum. Kondisi demikian tentu saja sangat berpengaruh terhadap sistem dan proses pendidikan di sekolah dan salah satu akibatnya hanya fokus kepribadian pelajar lebih dititikberatkan pada aspek perkembangan intelektualitas saja. Keterkaitan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengetahui kebenaran suatu masalah dari sudut pandang agama sikap tersebut merupakan sikap religius.<sup>2</sup>

Apabila hendak melakukan hal-hal yang pada dasarnya dilarang oleh agama maka sikap religius peserta didik dapat menjadi salah satu pertimbangan yang ada dalam diri siswa. Jika peserta didik telah mampu menjauhi sifat-sifat buruk yang kemungkinan muncul dalam dirinya maka dapat dikatakan sebagai peserta didik yang memiliki sikap religius. Menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama dan menjalankan apa-apa yang diperintah oleh agama merupakan salah satu indikator dari sifat tersebut. Sikap religius juga berkaitan dengan hubungan

---

<sup>2</sup> Said Ahmad Maulana, "Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS Di SMA Negeri 1 endo Barat" *Tunas Pendidikan* 2, No.2 (Februari 2020):12, <https://scholar.google.co.id>

manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain dan manusia dengan alam dalam hal merupakan pemahaman karakter religius seraca luas.<sup>3</sup>

Jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logika dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, dalam hal tersebut menyebabkan para peserta didik akan sulit menentukan sikap yang benar, sehingga para peserta didik memungkinkan untuk mengambil pilihan sendiri, sehingga dalam kondisi yang demikian akan munculnya perilaku buruk lebih besar.

Tokoh dan guru pendidikan agama perlu merumuskan pemahaman baru dalam menjalankan tugas bimbingannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama dalam menghadapi masalah seperti ini. Menurut Dede Rosyada, baik buruknya kualitas hasil belajar peserta didik menjadi tanggung jawab guru dan kepala madrasah, karena pemerintah daerah hanya memfalisasi berbagai aktifitas pendidikan, baik sarana prasarana, ketenagaan, maupun berbagai program pembelajaran yang direncanakan sekolah.<sup>4</sup> Dengan melakukan bimbingan keagamaan kepada para peserta didik perlu dilakukan dengan berfokus pada pendekatan psikologi perkembangan yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik dengan demikian diharapkan peserta didik akan termotivasi untuk

---

<sup>3</sup> Rahmi Musaddas "Hubungan kegiatan ROHIS dengan akhlak siswa di SMP Tridarma Palembang tahun 2019" *Andi Djemma*, 3 No.1 ( agustus 2019) 65, <https://scholar.google.co.id>

<sup>4</sup> Makmur dan Suparman, "*Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*" Cetakan Pertama (Makassar: Akasara Timur, 2018), 3.

mempelajari ajaran agama dengan baik yang sebenarnya yaitu agama yang memiliki nilai-nilai pemahaman yang sesuai dengan fitrah manusia dan bertujuan terhadap pembentukan akhlak yang mulia.

Maraknya terjadinya kasus pergaulan bebas, tawuran, minum-minuman keras, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek dan adanya kebiasaan *bullying* di sekolah menandakan bahwa menurunnya moral peserta didik yang terlihat secara umum khususnya di sekolah. Hal itu disebabkan kurangnya pemahaman agama dan sikap mengesampingkan ilmu agama oleh sebagian peserta didik di sekolah umum dan kurangnya penanaman moral melalui pelajaran pendidikan agama Islam. Penanaman moral pada peserta didik dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan rohani Islam di sekolah, namun minat siswa masih termasuk kurang dalam mengikuti kegiatan rohis tersebut. Kurangnya kesadaran siswa untuk sholat jamaah di masjid, mencontek ketika di kelas menandakan bahwa kurang sikap religius peserta didik.

Untuk membantu mengatasi masalah perilaku keagamaan remaja yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam maka pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting dalam mengatasi kondisi ini. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang kurang tepat karena dalam pelaksanaannya pembelajaran pendidikan agama Islam dengan jam pembelajaran yang hanya 3 jam dalam seminggu sehingga belumlah efektif. Sebagian lebih berorientasi pada peningkatan kemampuan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam bentuk keteladanan atau sikap (afektif), pembiasaan dalam menerapkan pengetahuan atau nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan (psikomotor) namun sebagian

berpendapat bahwa Islam hanya diajarkan pada hafalan padahal ajaran Islam penuh dengan nilai-nilai (*values*) yang harus menjadi contoh perilaku yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran untuk membina karakter religius siswa dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang berorientasi untuk lebih membantu menjalankan fungsi pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam. Rohani Islam kiranya menjadi salah satu wadah untuk membina karakter religius peserta didik. pembelajaran yang dilakukan di luar waktu pembelajaran secara langsung di kelas ini dapat membantu peserta didik dalam pendidikan keagamaan terutama agama Islam.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang sangat mendukung dalam perkembangan sikap religius siswa yaitu seperti kajian-kajian keislaman yang menjadi kegiatan mingguan, kajian kelas yang mewajibkan peserta didik aktif berpartisipasi, kegiatan mentoring, tahfidz dan berbagai program lainnya yang menjadi karakter dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler rohani Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam peserta didik berperan penting dalam pelaksanaannya serta dukungan dari guru-guru sebagai pembina ekstrakurikuler.<sup>5</sup>

Skripsi yang berjudul "rohani Islam sebagai sarana dalam membina karakter religius peserta didik" Berdasarkan dari permasalahan di atas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian skripsi tersebut.

---

<sup>5</sup>Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), 124.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk program rohani Islam sebagai sarana dalam mengembangkan karakter religius peserta didik ?
2. Bagaimana program rohani Islam dapat memediasi pengembangan karakter religius peserta didik ?
3. Apa dampak kegiatan rohani Islam terhadap pengembangan karakter religius di sekolah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk program rohani Islam sebagai sarana dalam mengembangkan karakter religius di sekolah.
2. Untuk mengetahui program rohani Islam dapat memediasi pengembangan karakter religius peserta didik di sekolah.
3. Untuk mengetahui dampak kegiatan rohani Islam terhadap pengembangan karakter religius di sekolah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang bisa dipetik pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memperluas referensi terkait dengan pengembangan karakter religius melalui organisasi rohani Islam.
  - b. Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tujuan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang rohis sebagai sarana dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pengembangan karakter religius peserta didik

## E. Penelitian Relevan

Selain menggunakan buku-buku atau referensi relevan dan observasi lapangan peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagian salah satu bahan acuan mengingat pengalaman adalah guru yang terbaik. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Toufik Hidayat dengan judul *“Pendidikan karakter disiplin dalam organisasi rohani islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 purwareja klampok banjarnegara tahun pelajaran 2016/2017”* menyimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin dalam organisasi Rohis dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi rohis, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, bulanan maupun tahunan. Kiat-kiat yang dilakukan dalam pendidikan karakter kedisiplinan yaitu dengan cara pembiasaan, keteladan, pembinaan disiplin peserta didik sedangkan teknik yang dilakukan yaitu dengan cara *eksternal control, inner control dan cooperative control*. Persamaan dalam skripsi di atas dengan apa yang diteliti oleh Toufik Hidayat peneliti yaitu tentang pengaruh Rohis dalam memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan apa yang akan diteliti yaitu penelitian

yang dilakukan oleh lebih terfokuskan pada karakter kedisiplinan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui organisasi rohis.<sup>6</sup>

2. Skripsi Novian Dwi Puspitasari “*OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PRAMUKA (Praja, Pemuda Karana) dan ROHIS (Rohani Islam) dalam membangun pendidikan karakter tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Nogosari*” menyimpulkan bahwa (a) bentuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab siswa yakni tanggung jawab sebagai siswa, sebagai anggota kelompok organisasi sebagai anak dan sebagai masyarakat yang dapat dilihat dari sikap maupun perilaku siswa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. (b) upaya Pembina kelompok organisasi tersebut dalam menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 1 Nogosari yakni dengan berbagai macam program kesiswaan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).<sup>7</sup>

3. Jurnal, Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, Syariah Gustiawati “*Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikutinya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Toufik Hidayat dengan judul, *Pendidikan karakter disiplin dalam organisasi rohani islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 purwareja klompok banjarnegara tahun pelajaran 2016/2017*, (Purwakarta, 4 juli 2017). 19

<sup>7</sup>Novian Dwi Puspitasari “*OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PRAMUKA (Praja, Pemuda Karana) dan ROHIS (Rohani Islam) dalam membangun pendidikan karakter tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Nogosari*, (Surakarta, juli 2019), 32

<sup>8</sup>Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, Syariah Gustiawati “*Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*” *lentera pendidikan* 4, no. 2 (desember 2019), 20.



4. Jurnal, Said Akhmad Maulana dkk, “*Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di Sma Negeri 1 Mendo Barat*” menyimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Mendo Barat memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga berdampak positif dalam membantu siswa untuk lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi siswa.<sup>9</sup>

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Nama, tahun dan judul penelitian	Hasil dari penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Toufik Hidayat dengan judul “ <i>Pendidikan karakter disiplin dalam organisasi rohani (ROHIS) di SMA Negeri 1 purwareja klampok banjarnegara tahun pelajaran 2016/2017</i> ”	menyimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin dalam organisasi rohis dilakukan melalui kegiatan yang ada dalam organisasi rohis, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, maupun bulanan Kiat-kiat yang dilakukan dalam pendidikan kedisiplinan yaitu dengan cara pembiasaan, keteladan,	Persamaans kripsi diatas dengan apa yang diteliti oleh Toufik Hidayat peneliti yang dilakukan oleh lebih	perbedaan dari penelitian diatas dengan apa yang akan diteliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh lebih terfokuskan

<sup>9</sup>Said Akhmad Maulana, “*Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat*”, *tunas pendidikan* 2, no 2 (februari 2020), 19.

pembinaan disiplin peserta Rohis pada  
 didik sedangkan teknik yang dalam karakter  
 dilakukan yaitu dengan cara memberika kedisiplinan  
 eksternal control, inner npendidika yang  
 control dan cooperative n karakter dilakukan  
 control. pada oleh guru  
 peserta pendidikan  
 didik. agama  
 Islam  
 melalui  
 organisasi  
 rohis.

Novian Dwi sama-sama peneliti  
 Puspitasari, 2019 menyimpulkan bahwa (a) mengemba fokus dalam  
 “OSIS (*Organisasi bentuk nilai ngkan melibatakan*  
*Siswa Intra pendidikankarakter tanggung karakter beberapa*  
*Sekolah), jawab siswa yakni tanggung religius organisasai*  
*PRAMUKA (Praja, jawab sebagai siswa, sebagai siswa yang ada di*  
*Pemuda Karana) anggota kelompok organisasi, sekolah*  
*dan ROHIS sebagai anak dan sebagai untuk*  
*(Rohani Islam) masyarakat yang dapat dilihat membangun*  
*dalam membangun dari sikap maupun perilaku pendidikan*

*pendidikan karakter* siswa yang dilakukan dalam karakter  
*tanggung jawab* kehidupan sehari-hari. (b) tanggung  
*siswa di SMA* upaya Pembina kelompok jawab.  
*Negeri 1 Nogosari”* organisasi tersebut dalam

menanamkan nilai pendidikan  
 karakter tanggung jawab siswa

di SMA Negeri 1 Nogosari

yakni melalui berbagai

macam kegiatan kesiswaan

seperti Latihan Dasar

Kepemimpinan (LDK).

Akmal menyimpulkan bahwa meneliti penelitian  
 Ferdiansyah, Retno terdapat pengaruh antara tentang yang  
 Triwoelandari, keikutsertaan siswa dalam pengaruh dilakukan  
 Syariah Gustiawati, ekstrakurikuler rohis terhadap keikutsertaan lebih  
 dengan judul motivasi belajar. Hal tersebut an siswa terfokuskan  
 “Pengaruh menggambarkan bahwa siswa dalam terhadap  
 Keikutsertaan yang mengikuti organisasi motivasi  
 Siswa Dalam ekstrakurikuler rohis ekstrakurikuler belajar  
 Ekstrakurikuler cenderung memiliki motivasi uler Rohis siswa pada  
 Rohis Terhadap belajar yang lebih baik mata  
 Motivasi Belajar daripada siswa yang tidak pelajaran  
 Pada Mata mengikutinya. akidah

*Pelajaran Akidah*

akhlak.

*Akhlak”*

Said Akhmad menyimpulkan bahwa pengaruh penelitian

Maulana dkk, pelaksanaan ekstrakurikuler organisasi yang

“Pembentukan Rohis terhadap pembentukan rohis dilakukan

*Karakter Melalui* karakter religius siswa di terhadap adalah

*Kegiatan* SMA Negeri 1 Mendo barat karakter pengaruh

*Ekstrakurikuler* memiliki pengaruh yang siswa. rohis

*Rohis Di Sma* sangat besar sehingga dalam

*Negeri 1 Mendo* berdampak positif dalam membantu

*Barat”* membantu siswa untuk lebih k karakter

mudah dalam menghayati siswa.

nilai-nilai agama Islam serta

membantu menekan

kenakalan remaja dan

pengaruh buruk bagi siswa.

pembelajaran untuk

memotivasi siswa untuk

meningkatkan karakter dan

religius siswa.

---

Persamaan antara skripsi tersebut dengan judul skripsi peneliti terletak pada pengembangan karakter peserta yaitu peran organisasi rohani Islam yang berperan sebagai sarana pendidikan karakter bagi siswa untuk membangun

karakter religius peserta didik. Perbedaan skripsi diatas dengan judul skripsi yaitu peneliti fokus dalam melibatakan beberapa organisasai yang ada di sekolah untuk membangun pendidikan karakter tanggung jawab.

## **F. Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *Library Research* (kajian pustaka). Dengan demikian pembahasan dalam skripsi dilakukan berdasarkan analisis pustaka serta beberapa tulisan yang ada kaitannya dengan objek kajian. Penelitian ini dapat diklasifikasikan penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh moleong, mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>10</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>11</sup> Jadi penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 15.

<sup>11</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet XXIII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 76.

dikaji oleh penulis yaitu tentang Rohis sebagai sarana dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.

### **G. Sumber Data**

Data diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti, seperti buku, jurnal, skripsi, dan blog yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder.

#### **1. Data primer**

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian yang menjadi sumber primer adalah kutipan dari hasil dari penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal.

#### **2. Data sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber yang sifat mendukung sumber primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah melengkapi pendapat-pendapat analisis peneliti seperti teori para ahli yang dikutip dan hasil wawancara dari narasumber penelitian terdahulu.

#### **3. Pengelolaan Data**

Setelah data dan keterangan yang diperlukan dianggap sudah cukup, selanjutnya diolah dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik induktif.

Dalam pengelolaan data yang dilakukan yaitu dengan menganalisis dari berbagai sumber data yaitu buku, jurnal dan skripsi lalu mendeskripsikan dan

menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

#### 4. Definisi Istilah

1. Rohani Islam berasal dari dua kata, yaitu Kerohanian Islam atau biasa disebut dengan rohis merupakan salah satu organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah, rohani islam merupakan organisasi yang berlandaskan konsep nilai keislaman dan menjadi sarana memperdalam pemahaman agama Islam para anggotanya.
2. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan
3. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan
4. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

## BAB II

### ROHANI ISLAM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Pengertian Ekstrakurikuler Rohani Islam

Kerohanian Islam (Rohis) berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Kerohanian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Ummu Hanifah, kata dasar "Rohani" yang artinya berkaitan dengan roh atau rohaniah. Diberi imbuhan "ke-an" menjadi kerohanian yang berarti sifat-sifat rohani atau perihal rohani.

Rohani Islam merupakan kstrakurikuler yang dilakukan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program ekstrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan kemampuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

Kerohanian Islam yang dimaksud di sini adalah suatu organisasi siswa atau pelajar yang merupakan organisasi ekstrakurikuler keagamaan di sekolah khususnya bidang agama Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Menurut Netty Hartati, dkk, kata rohani Islam disebut kata-kata "kesempurnaan awal jisim alami manusia yang tinggi kehidupan dengan daya". Kata "spiritual" sering diterjemahkan dengan "rohaniah." Rohis berawalan dari kata "roh" merupakan substansi spikis (kesehatan jiwa) manusia yang menjadi



esensi kehidupannya, ruh yang menjadi pembeda antara esensi manusia dengan esensi makhluk lain. Sedang menurut Al-farabi, ruh berasal “dari alam perintah (*amar*) yang mempunyai sifat berbeda dengan jasad hal ini dikarenakan dari Allah swt, kendatipun tidak sama dengan zat-Nya.” Selain itu, Al-ghazali mengatakan ruh ini merupakan *lathifah* (sesuatu yang halus) yang bersifat ruhani yang dapat berpikir, mengingat, mengetahui dan juga sebagai penggerak bagi keberadaan jasad manusia, sifatnya gaib.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut penulis menyimpulkan bahwa landasan atau alasan pemberian nama kerohanian Islam (Rohis) tersebut di sekolah-sekolah merupakan suatu organisasi Islam yang bergerak dalam bidang pembentukan jiwa-jiwa (ruh) generasi muda di kalangan pelajar atau siswa yang berkomitmen dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam dan mempraktekkan segala perilaku yang baik (akhlakul karimah) yang berpedoman pada al-qur'an dan as-sunnah Rasulullah saw. sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ : حَدَّثَنَا ثَعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ  
 قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ الْأَعْمَشِ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ  
 اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا»،  
 وَمَنْ يَكُنِ النَّيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا هَذَا مُتَفَحِّشًا : حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata: telah memberitakan kepada kami Syu’bah dari A’masy ia berkata: aku mendengar Abu Wa’il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam

<sup>12</sup> Netty Hartati, *Islam dan Psikologi*, jilid 1, (Jakarta: Pustaka Larasan, 2014), 150-151.

bersabda: “sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian.” Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bukanlah orang yang buruk perangainya. Abu Isa: ini adalah hadis hasan shahih.” (HR. al-Tirmidzi)<sup>13</sup>

Hadist tersebut yang membahas tentang pentingnya berakhlak baik, menunjukkan bahwa keharusan menjunjung tinggi akhlak al-karimah dengan akhlak yang baik dapat mencapai kesempurnaan iman sesuai al-qur’an. Dan seburuk-buruknya manusia adalah yang berakhlak buruk. Kerohanian Islam merupakan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter peserta didik dengan program pembinaan pada peserta didik agar dapat berakhlak baik dan membiasakan berinteraksi dengan al-qur’an. Kerohanian Islam atau biasa disebut dengan rohani islam merupakan salah satu organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah, rohani Islam merupakan organisasi yang berlandaskan konsep nilai keislaman dan menjadi sarana memperdalam pemahaman agama Islam para anggotanya. Posisi rohani Islam di sekolah dapat dikatakan sebagai wadah keagamaan yang bersifat independen karena dikembangkan secara mandiri oleh siswa serta pembina rohani Islam untuk berkumpul dan bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam.

Rohani Islam berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada pelajar muslim untuk menambah wawasan Islam karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga rohani Islam sebagai wadah memperdalam agama Islam. Rohani Islam (rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Rohani

---

<sup>13</sup>Al-Iman al-Hafidz Abi Isi Muhammad Ibn Isa al-Tirmidzi, *sunan al-Tirmidzi*, no. 1975, (Bairut: Dar al- Gharbi al-Islami, 1996) 515

Islam sering disebut juga sebagai Ikatan Remaja Masjid (IREMA) atau dewan keluarga masjid (DKM). Rohani Islam biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah atas, fungsi Rohani Islam adalah forum, pengajaran, dakwah dan berbagai pengetahuan Islam.<sup>14</sup>

Latar belakang dibentuknya ekstrakurikuler Rohis ini berawal dari sekelompok anak yang ingin belajar mengaji, karena di Sekolah Menengah Atas (SMA) belum ada ekstrakurikuler yang mawadahi minat anak dalam bidang Pendidikan Agama Islam, maka dibentuklah ekstrakurikuler Rohis. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik. Pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik dalam ekstrakurikuler rohis ini yaitu melalui berbagai kegiatan dan kreativitas yang menarik sambil memperdalam pemahaman soal pendidikan agama Islam. Pada dasarnya, generasi muda yang nantinya sukses pasti mengenal agamanya, mengenal bangsanya, juga mengenal dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini dapat mengembangkan kepribadian, minat dan bakat peserta didik dalam aspek pengamatan dan penguasaan, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni, dan kebudayaan, sehingga dapat mewujudkan kompetensi siswa di bidang pemahaman, sikap, dan

---

<sup>14</sup>Nuril fuadi “Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah” *Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar*, Vol. 16 No. 2 (Desember 2019)

pengalaman pendidikan agama Islam sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.<sup>15</sup>

Kerohanian Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yang hadir di sekolah-sekolah dengan adanya surat keputusan Mendikbud Nomor 0209/4/1984 tentang perbaikan kurikulum sekolah menengah umum tingkat atas. Surat keputusan tersebut menghendaki agar sekolah-sekolah mengadakan program pembinaan bagi peserta didiknya melalui program ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai wadah pembinaan, pelatihan dan pengembangan potensi diri peserta didik.<sup>16</sup>

Rohani Islam biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi rohani Islam adalah forum, pengajaran, dakwah dan berbagai pengetahuan Islam. Susunan dalam rohani Islam layaknya IPM didalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing rohis dapat membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

Rohani islam umumnya memiliki kegiatan terpisah antara anggota pria (*ikhwan*) dan wanita (*akhwat*), tapi tidak selalu hal ini dikarenakan perbedaan mahram diantara *ikhwan* dan *akhwat* tersebut. Apabila kajian di tempat terbuka seperti masjid, aula dan lapangan maka kegiatan bisa digabung antara pria dan

---

<sup>15</sup>Nurul fuadi, ukhwani ramadani, "Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah" *Jurnal Ilmiah Islamic* Vol. 16 No. 2 (Desember 2019), 151-153. <https://scholar.google.co.id>

<sup>16</sup>Nurul fuadi, ukhwani ramadani, "Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah" *Jurnal Ilmiah Islamic* Vol. 16 No. 2 (Desember 2019), 151-153. <https://scholar.google.co.id>

wanita dengan catatan harus ada pembatasnya. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan.

Tujuan utama rohani Islam mendidik siswa menjadi lebih islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam dalam pelaksanaannya, anggota rohani Islam memiliki kelebihan dalam menyampaikan dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka (*rihlah*).<sup>17</sup>

Rohani Islam sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohani Islam bukan sekedar ekstrakurikuler biasa. Lebih dari itu rohani Islam adalah satu-satunya organisasi yang komplet dan menyeluruh ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan disini. Rohani Islam juga merupakan media penagajaran cara berorganisasi dengan baik pembuatan proposal, bekerjasama dengan tim dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.

Ekstrakurikuler di sekolah kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto dikutip dalam jurnal Badrus Zaman, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

---

<sup>17</sup>Salahuddin "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 SEI Rampah Kabupaten Serdang Begadai" *Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 6 No. 1 (Januari-Juni 2017) 144-145. <https://scholar.google.co.id>

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan diantaranya:

1. Memenuhi kebutuhan kelompok
2. Menyalurkan bakat dan minat
3. Memberikan pengal aman dan eksploratif
4. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran
5. Mengikat para siswa di sekolah
6. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
7. Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
8. Mengembangkan sifat-sifat tertentu
9. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara formal
10. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.<sup>18</sup>

Tujuan rohani islam yang dikutip dalam skripsi Zulkarnain yani dalam penelitian bacaan keagamaan aktivitas rohani Islam, menjelaskan bahwa tujuan rohis yaitu sebagai lembaga dakwah sekolah yaitu untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islam. Adapun tujuan rohis ada dua tipe kriteria yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yakni sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
  - a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>18</sup>Badrus Zaman “Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di SMA Negeri Boyolali Tahun Ajaram 2015-2016” Inspirasi, 1 No. 1 (Januari-Juni 2017), 147-148

- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniyah.
  - c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihlanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
  - d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang maha suci yaitu Allah swt.
2. Tujuan khusus
- a. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
  - b. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.
  - c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik agar tetap baik atau menjadi sangat sehingga tidakakan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>19</sup>

Tujuan pembedakan rohani Islam juga diperkuat dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II Pasal 3 yang dikutip dalam jurnal Zulkarnaen Yani yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha

---

<sup>19</sup> Zulkarnain Yani “Bacaan Keagamaan Aktivistis Rohis: Studi Kasus di SMA Negeri 3 Dan 4 Kota MedanJakarta “, Jurnal Penamas, 27. No.1, April-Juni 2019, 52.

esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>20</sup>

Keberadaan rohis juga secara tidak langsung bertujuan untuk membantu kementerian pendidikan dan kebudayaan RI agar dapat memenuhi dimensi pendidikan karakter yang terdiri atas:

- a. Olah hati (etik), Individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa.
- b. Pikir (literasi), Individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat.
- c. Olah rasa (estetik), individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan.
- d. Olahraga (kin estetik), Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.
- e. Di dalam al-qur'an sendiri diterangkan bahwa sosok pemuda layak diberikan kepemimpinan dan pelopor perubahan karena potensinya alamiahnya.<sup>21</sup>

Selain itu, disebutkan dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam kementerian agama bahwa peran dan tujuan rohani Islam antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.

<sup>20</sup> Nuril fuadi “Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah” *Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar*, Vol. 16 No. 2 (Desember 2019)

<sup>21</sup> Zulkarnain Yani “Bacaan Keagamaan Aktivistis Rohis: Studi Kasus di SMA Negeri 3 Dan 4 Kota Medan Jakarta “, *Jurnal Penamas*, 27. No.1, April-Juni 2019, 22.



3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuh-kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia dan alam sekitar.
6. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah islamiah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik.
8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi yang baik.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
10. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.<sup>22</sup>

Selain memiliki tujuan, rohani Islam juga memiliki peranan dan fungsi layaknya organisasi pada umumnya. Secara umum rohani Islam berperan sebagai penyelenggaraan forum, pengajaran ilmu pendidikan agama Islam, mentoring, dakwah dan berbagi ilmu pengetahuan Islam. Secara jelasnya peranan rohani Islam sebagai penyelenggaraan forum bertujuan untuk menarik minat siswa yang lain untuk bergabung dalam berorganisasi. Sedangkan peranan rohani Islam dalam kegiatan mentoring untuk mengkaji ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat

---

<sup>22</sup>Zulkarnain Yani "Bacaan Keagamaan Aktivis Rohis: Studi Kasus di SMA Negeri 3 Dan 4 Kota MedanJakarta ", Jurnal Penamas, 27. No.1, April-Juni 2019, 48.

religius modern jika dikaitkan dengan mentoring Islam, maka mentoring Islam merupakan salah satu sarana *tarbiyah Islamiyah* (pembinaan Islami) yang di dalamnya ada proses belajar secara umum fungsi rohani Islam tersebut yaitu:

1. Lembaga keagamaan

Rohani Islam identik dengan ajaran agama Islam, ini bisa disebabkan karena mempunyai motif serta usaha yang bersumber pada pembelajaran agama Islam dan semua kegiatan yang dilaksakannya tidak lepas dari kerangka ajaran Islam, contohnya kajian al-quran kepada siswa, pembekalan kepemimpinan dan pembinaan karakter dalam bentuk bimbingan belajar kepada pengurus rohis.

2. Lembaga dakwah

Fungsi rohani Islam dalam bidang dakwah dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), disini rohani Islam mengambil adil bagian sebagai *event organizer* yang pelaksanaannya tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di sekolah. Berkaitan dengan kegiatan dakwah hal itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim untuk mengadakannya dan itu sesuai perintah Allah swt.

3. Lembaga perjuangan

Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda adalah sebagai ujung tombak suatu perubahan dalam masyarakat karena mereka merupakan generasi muda yang akan menegakkan Islam artinya bahwa kaum remaja (siswa) akan dibekali dengan adanya saling bekerja sama saling membantu dan melakukan semua tugas organisasi bersamasama demi menyukkseskan peranan rohani Islam dalam menyebarkan kebenaran. Contohnya saat salah seorang anggota mengalami

kesusahan maka anggota Rohani Islam lainnya harus membantunya agar semua yang dicitacitakan dan diinginkan tercapai. Adapun kegiatan lain yaitu hadir dalam pelatihan ekonomi syariah, kepemimpinan Islam, dan cara memajemen organisasi baik dalam program forum, mentoring dan lain-lainnya.<sup>23</sup>

Pelaksanaan program-program rohani Islam berada dibawah pengawasan pengurus rohani Islam yaitu:

- i. Penanggung jawab organisasi rohani Islam (kepala sekolah)
- ii. Koordinator guru pembimbing (guru)
- iii. Guru pembina (guru PAI)
- iv. Ketua pengurus rohani Islam (siswa)
- v. Sekertaris (siswa)
- vi. Bendahara (siswa)
- vii. Seksi-seksi program rohani Islam (siswa).<sup>24</sup>

## **B. Bentuk program rohani Islam**

### **1. Program-program rohani Islam**

Program dari kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan implementasinya kepada para anggotanya. Dalam pelaksanaanny a, setiap sekolah dapat menambah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang lain, serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi dan potensi masing-masing siswa selama tidak

<sup>23</sup>Mansur, Strategi Komunikasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Rekrutmen di SMA Negeri 4 Kendari, *Pendidikan Agama Islam Vol. 10 No.2* (November 2017), 34.

<sup>24</sup>Sadarnis, "Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SmaNegeri 1 Peukan Bada Aceh Besar" (Juli 2019), 55-56

menyimpang dari tujuan pendidikan nasional apalagi sampai mengancam NKRI serta tujuan penyelenggaraan rohani Islam di sekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam terbagi pada dakwah umum dan dakwah khusus. Dakwah umumnya ekstrakurikuler rohani Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Membuat majalah dinding (madding),
2. Membaca Al-Qur'an/tilawah dan *tahsin* Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Adapun dakwah khususnya (*da'wah khasshah*) bersifat selektif, terbatas, dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian. Objek dakwah ini memiliki karakter yang *khasshah* (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Adapun dakwah khusus seperti:

1. Mabit,
2. Kajian Islam
3. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK),
4. Penugasan,
5. Bakti sosial,
6. *Tadabbur* dan *Tafakkur* Alam, (rihla)
7. Mengadakan Mentoring keagamaan
8. Shalat berjemaah Dzuhur,
9. Kotak amal Rohis,
10. Mengadakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Mariana “Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Di Sma Negeri 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018”, (Surakarta, 7 mei 2018), 52.

<sup>26</sup>Salahuddin “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 SEI Rampah Kabupaten Serdang Begadai”

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut dirancang untuk meningkatkan kaitingkat keimanan dan ketakwaan peserta didik. Kemudian, berbagai pengalaman yang mengandung nilai-nilai keimanan dan ketakwaan akan berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik. Terutama dalam hal ini adalah kegiatan yang bernuansa Islami, seperti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yaitu ekstraaurikuler rohani Islam. Pengembangan iman dan takwa ini bisa didapatkan di lingkungan sekolah saat jam pelajaran, selain itu juga bisa diupayakan dengan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran, yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Program kerohanian Islam selain berfungsi untuk peningkatan kadar pengetahuan, rohis juga berfungsi untuk membina mental siswa dalam berorganisasi. Sebab mental berorganisasi ini tidaklah termasuk dalam cakupan tujuan pembelajaran sebagaimana dalam pembelajaran intrakurikuler. Mental berorganisasi merupakan ilmu yang penting untuk didapat oleh siswa, sebab ini melatih siswa untuk terampil dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi sesuatu, atau dengan kata lain membiasakan mereka agar terampil dalam bermanajerial.

**BAB III**

**PROGRAM ROHANI ISLAM DALAM MEMEDIASI**

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

**A. Karakter Religius**

1. Pengertian karakter

Karakter secara etimologis, kata karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahat atau menggores. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip dalam buku Marzuki karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain yaitu watak dan tabiat dengan demikian berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, tabiat atau berwatak. Karakter diidentik dengan kepribadian atau akhlak.

Kepribadian merupakan ciri karakteristik atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Seiring dengan pengertian ini ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan sejak lahir jika bawaannya baik maka bawaannya akan baik sebaliknya jika bawaannya buruk maka manusia itu akan berkarakter buruk jika pendapat ini benar maka pendidikan karakter tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang. Sementara itu sekelompok orang lain berpendapat berbeda yaitu bahwa karakter bisa dibentuk dan

diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini terutama oleh ahli pendidikan di Indonesia sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di Indonesia umumnya dan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal.<sup>27</sup>

Sementara menurut istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian tentang karakter sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Hornby and Parnwell dikutip dari buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- b. Dikutip dari buku Heri Gunawan Hermawan, Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia), ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau bersikap, berujar serta merespon sesuatu.
- c. Sedangkan Imam Ghazali dalam buku Heri Gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang lebih menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>28</sup>

Berdasarkan hal di atas penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah swt., diri sendiri, sesama manusia lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

---

<sup>27</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Edisi 2 (Jakarta: Amzah, 2017) 19-20.

<sup>28</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Cet II; Bandung; Alfabeta, 2012). 2-3.

perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya yang sesuai dengan norma-norma disebut karakter mulia.

Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral, karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan memberi dampak baik terhadap lingkungan yang terpatri dalam diri dan mewujudkan dalam perilaku. Secara koheren, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga serta olah rasa dan karsa seseorang.

Menurut Lickona dikutip oleh Dyah Sriwilujeng, inti karakter adalah tindakan. Karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan dan digunakan untuk merespon suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik, karakter yang dibentuk dengan cara yang demikian memiliki tiga bagian yang saling berkaitan: konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral knowing*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Karakter yang baik memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang baik dan keinginan melakukan perbuatan baik ketiganya dibutuhkan untuk menjalani hidup yang berpedoman nilai-nilai moral dan membentuk kematangan moral.<sup>29</sup>

Islam adalah kata yang paling dekat untuk menunjukkan karakter adalah akhlak. *Al-khulq* (bentuk *mufrad* tunggal dari kata akhlak) berarti perangai,

---

<sup>29</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, edisi 1 (Jakarta: Erlangga, 2017)



kelakuan dan gambaran batin seseorang. Pada dasarnya manusia itu mempunyai dua gambaran yakni gambaran lahir dan gambaran batin. Gambaran lahir berbentuk tubuh yang nampak secara fisiologis, sementara gambaran batin adalah suatu keadaan dalam jiwa yang mampu melahirkan perbuatan baik yang terpuji maupun tercela.

Untuk membentuk karakter anak diperlukan syarat-syarat mendasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Menurut Megawangi ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. *Maternal bonding* (kelekatan psikologis dengan ibunya) merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter anak karena aspek ini berperan dalam pembentukan dasar kepercayaan orang lain pada anak. Dengan kata lain, ikatan emosional yang erat antara ibu dan anak diusia awal dapat membentuk kepribadian yang baik pada anak.
- b. Kebutuhan akan rasa aman yaitu kebutuhan anak akan lingkungan yang stabil dan aman, kebutuhan ini penting bagi pembentukan karakter anak karena lingkungan yang berubah-ubah akan membahayakan perkembangan emosi sang anak.
- c. Kebutuhan akan stimulasi fisik dan mental juga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Menurut pakar pendidikan anak, seorang ibu yang sangat perhatian terhadap anaknya yang berusia di bawah enam bulan akan mempengaruhi sikap bayinya sehingga menjadi anak yang gembira, antusias mengeksplorasi lingkungannya dan menjadikannya anak yang kreatif.

Berdasarkan ketiga cara pandang di atas secara sederhana dapat dikatakan mengenai adanya pendekatan teoritis dan praktis atas perkembangan karakter anak. Pendekatan teoritis merupakan bagian dari usaha rasionalisasi terhadap pengaruh perkembangan karakter anak berupa pikiran-pikiran logis tentang suatu kepercayaan orang lain terhadap perkembangan karakter anak. Sedangkan pendekatan praktis menunjuk secara langsung kepada pengaruh lingkungan yang stabil dan aman, lingkungan yang stabil dan aman ini bisa dilihat sebagai pikiran yang logis ketika berpengaruh terhadap tingkah laku kehidupan sosial anak misalnya mengenai perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

## 2. Pengertian Religius

Religius berasal dari kata religi yang berarti agama. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dikutip dalam Jurnal Desi Narita, Irawan Sunoro religi bermakna kepercayaan kepada Tuhan.

Religius dalam bahasa Latin disebut *relegere* yang berhubungan erat dengan sistem dan ruang lingkup agama, sedangkan kata religius berarti bersifat religi (keagamaan). Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain, dari pendapat para ahli di atas dapat diartikan karakter religius adalah sesuatu yang dimiliki oleh seorang

baik yang terlihat maupun yang tidak dapat terlihat dengan kasat mata berupa tingkah laku, naluri serta jiwa seseorang yang bersifat spiritual.<sup>30</sup>

Karakter dalam Islam atau akhlak islami pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu al-quran dan sunnah nabi sebagaimana firman Allah swt. Q.S An-Nisa/ 4:59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنَّ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya :

“ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>31</sup>

Berdasarkan ayat diatas penulis menyimpulkan orang-orang yang beriman diperintahkan untuk mentaati Allah dan Rasul-Nya, ketaatan di sini adalah ketaatan mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar, ketaatan harga mati. orang yang taat kepada Rasulullah, pada hakikatnya ia taat kepada Allah. Karena tidak ada satupun perintah dari Rasulullah yang bertentangan dengan perintah Allah. Tidak ada sabda beliau yang bertentangan dengan firman Allah karena sabda-sabdanya bukan dari hawa nafsu melainkan dari wahyu, dengan demikian baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar yaitu baik dan buruk menurut

<sup>30</sup>Desi Narita, Irawan Suntoro “ Meningkatkan Nilai Religius DanKejujuran Siswa “ Pendidikan Agama Islam, 2 No. 1 (Novemver 2018) 58

<sup>31</sup> Departemen Agama RI Al-quran dan terjemahnya, Jakarta Timur (Darus Sunnah) 2013,

al-quran dan sunnah nabi bukan baik dan buruk menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya.

Jika ukurannya adalah manusia baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Bisa saja suatu sikap atau perbuatan seseorang dinilai benar dan baik oleh seseorang tetapi dinilai sebaliknya oleh orang lain. Begitu juga sebaliknya sikap dan perilaku seseorang dinilai buruk oleh seseorang padahal orang lain bisa saja menilainya baik. Kedua sumber pokok tersebut adalah al-quran dan sunnah nabidiakui oleh semua umat Islam sebagai dalil naqli yang tidak diragukan otoritasnya.

Keduanya sampai sekarang masih terjaga keautentikannya kecuali sunnah nabi yang yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak mengalami problem dalam periwayatannya sehingga ditemukan hadis-hadis yang tidak benar (dha'if atau lemah dan maudhu atau palsu). Melalui sumber inilah dapat di pahami dan diyakini bahwa sifat-sifat sabar qanaah, tawakal, syukur pemaaf, ikhlas dermawan dan pemurah termasuk termasuk sifat-sifat baik dan mulia. Sebaliknya dengan sumber tersebut dapat dipahami pula bahwa sifat-sifat syirik, khufur, nifak, ujub, iri hati, su'uzhan, takabbur dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Akal manusia tidak akan mampu untuk menentukan semua nilai kebaikan yang ditentukan oleh Al-quran dan sunnah atau sebaliknya, oleh karena itu akal manusia tidak bisa dijadikan sebagai standar utama penentuan nilai-nilai karakter dalam Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Abdul jalil "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter" *Pendidikan Islam* 6, No. 2 (Oktober 2018), 30

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dikutip oleh Dyah Sriwilujeng berbagai macam karakter religius yang mencerminkan kepribadian seseorang ketika melaksanakan kewajibannya diantaranya:

a. Kejujuran

Berbicara yang benar (jujur) dalam berkata atau sikap adalah rahasia dalam mencapai kebahagiaan, dengan mengetahui bahwa ketidak jujuran terhadap orang lain dapat membuat berada dalam kesusahan yang lama kelamaan walaupun biasanya kejujuran sangat sulit. Dalam agama Islam sendiri Rasulullah saw. menekankan bahwa kejujuran dapat membawa kebaikan sekaligus dapat menjadi sarana yang bisa mengantarkan diri ke surga, sedangkan orang yang melakukan kebohongan adalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah swt. dan termasuk golongan orang pendusta.

b. Keadilan

Kepribadian seseorang yang memiliki karakter religius yakni dapat berperilaku adil terhadap semua orang meskipun dalam keadaan mendesak, keahlian seseorang yang religius yakni mampu bersikap adil kepada semua pihak bahkan saat terdesak karena merasa bahwa tidak adil akan mengganggu keseimbangan dunia. Sebagai seorang beriman hendaknya untuk menegakkan keadilan.

c. Rendah hati

Kepribadian seseorang yang memiliki pribadi rendah hati yaitu dengan bersikap tidak angkuh dan mau menerima pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapat dan keinginan, menyadari bahwa bukan orang yang lebih

baik dari orang lain dan orang lain pun mampu menjadi lebih baik dari pribadi diri sendiri.

#### d. Kedisiplinan

Sikap yang mampu memiliki kedisiplinan yang tinggi akan memberikan motivasi yang positif yang kesadarandan semangat, bukan karena kewajiban dan perintah serta sikap konsisten terhadap tujuan untuk kejayaan pribadi sendiri dan orang lain sehingga mampu memberikan pengaruh yang positif.

#### e. Toleransi

Toleransi adalah sikap membiarkan orang lain memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat kita sendiri atau melakukan hal yang tidak sesuai dengan pendapat kita tanpa kita ganggu atau intimidasi. Toleransi dalam konteks sosial, budaya dan agama adalah berarti sikap dan perbuatan melarang perilaku diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda atau yang tidak termasuk dalam kelompok mayoritas pada suatu masyarakat contohnya toleransi dalam beragama dimana kelompok penganut agama mayoritas dalam suatu masyarakat menghormati agama atau kepercayaan lainnya sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-baqarah/ 2:256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ

فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat, karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya

ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.<sup>33</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa tidak ada paksaan terhadap seseorang untuk memeluk agama Islam. Allah swt. tidak memaksa seseorang untuk masuk dan mengimani agama Islam, begitu juga Allah swt. dengan tegas melarang seseorang untuk memaksa apalagi menghardik orang lain dengan tujuan agar mereka masuk ke dalam agama Islam. Karena sesungguhnya dalil-dalil dan bukti-bukti kebenaran itu telah ditunjukkan oleh Allah swt. secara jelas dan gamblang, sehingga tidak perlu ada pemaksaan terhadap seseorang untuk memeluk agama Islam.

Toleransi adalah sikap yang menghargai perbedaan, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan yang berbeda termasuk dalam perilaku toleransi. Toleransi mengedepankan rasa saling menghormati antar individu. Secara luas toleransi dapat diartikan sebagai perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan dimana seseorang menghormati tindakan yang dilakukan orang lain, contoh perilaku toleransi:

- 1) Berlapang dada dalam menerima perbedaan
- 2) Tidak dapat membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan
- 3) Tidak memaksa orang lain dalam hal keyakinan
- 4) Memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memilih keyakinan mereka sendiri
- 5) Tidak membenci atau menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI, *Qur'an ASY-Syifa' Hafalan Dan Tajwid Berwarna*, (Cet. 3, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2019), 42.

Peneliti menyimpulkan bahwa karakter religius yaitu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain. Karakter religius adalah karakter seseorang yang selalu menyangkut segala aspek kehidupan dalam beragama. Menjadikan agama sebagai penuntun dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya taat jalan perintah tuhan dengan menjauhi segala yang menjadi larangan dan menjalankan segala perintahnya dalam kehidupan sehari-hari dengan senantiasa mengharap ridha Allah swt.

### **B. Rohani Islam dalam memediasi pengembangan karakter religius peserta didik**

Banyak ragam program yang dapat dilakukan oleh para Pembina untuk mengembangkan karakter religius peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler seperti program belajar Fiqih, belajar akidah akhlaq, belajar SKI dan lain sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut sangat berkontribusi terhadap pengembangan karakter religius peserta didik. Melalui forum atau wadah program ekstrakurikuler rohani Islam ini, peserta didik dapat membicarakan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajaran pendidikan agama Islam serta menambah wawasan mereka. Proses tersebut terjadi melalui aktivitas saling membelajarkan yaitu salingtukar pengalaman dan pikiran. Agar program dapat berjalan secara terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai ekstrakurikuler rohani Islam dibagi menjadi 3 yaitu:

---

<sup>34</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, edisi (Jakarta: Erlangga, 2017) 19-20.



## 1. Program harian yang meliputi:

### a. Tadarus Al-quran

Kegiatan membaca dan mengkaji Al-quran adalah kegiatan wajib sebelum kegiatan rohani Islam dimulai. Prosedur kegiatan ini masing-masing anggota rohani Islam membaca ayat-ayat Al-quran sebanyak satu ayat secara bergantian. Ketika satu anggota sedang membaca ayat Al-quran, maka anggota yang lain menyimak dan membenarkan bacaan peserta lain yang salah. Pembina rohani Islam akan memberi pertanyaan kepada semua anggota rohani Islam tentang makna sebuah ayat Al-quran tersebut. Kemudian peserta rohani Islam menjawab dari pertanyaan tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membenarkan dan melancarkan bacaan Al-quran yaitu makhraj dan tajwidnya, sehingga peserta rohani Islam dapat membaca ayat-ayat Al-quran dengan baik dan benar. Selain itu juga peserta rohani Islam sedikit demi sedikit mengetahui sebagian arti dari ayat Al-quran.

Adapun keutamaan membaca Al-quran di antaranya:

- a) Al-quran akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.
- b) Orang yang mempelajari dan mengajarkan al-quran merupakan sebaik-baiknya manusia.
- c) Bagi orang-orang yang mahir membaca Al-quran maka kelak akan bersama malaikat
- d) Al-Quran dapat meningkatkan derajat pembaca di hadapan Allah swt.

- e) Dengan membaca al-quran akan memberikan ketenangan dan ketentraman hati.<sup>35</sup> Allah berfirman dalam Q.S Ar-rad ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keutamaan membaca al-quran dapat menenangkan pikiran dan batin serta agar hati tenang dan dapat menambah rasa cinta kepada Allah swt. rasulullah saw. dan semua nabi serta mengimani para malaikat menjadi lebih kuat sebab dengan membaca alqura dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama islam.

#### b. Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah

Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah adalah kegiatan wajib yang dilakukan untuk siswa siswi umat Islam, karena merupakan kewajiban sebagai umat islam. Dalam pelaksanaannya siswa anggota rohani Islam mendapatkan tugas untuk menjadi muadzin ataupun imam secara bergiliran. Tujuan program ini untuk memberikan kesadaran kepada siswa akan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah sebagai umat islam serta membiasakan siswa untuk berani menjadi imam sebagaimana kodratnya seorang laki-laki adalah seorang pemimpin dan belajar bertanggung jawab atas amanah yang diberikan.

Di kutip dalam jurnal Angger pratama putra dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dengan peningkatan sholat berjamaah siswa, maka akan

<sup>35</sup><https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>, 27 November, 2021

berefek juga terhadap hasil belajar dan prestasi belajar juga akan meningkat serta melatih siswa dalam kedisiplinan waktu untuk ikut sholat berjamaah dengan tepat waktu, siswa yang terlambat akan dikenakan sanksi. Sholat berjamaah adalah praktik amaliah dalam agama Islam yang mengharuskan adanya ritual kedekatan dengan sang maha pencipta.<sup>36</sup>

## 2. Program mingguan meliputi:

### a. Penugasan

Program ini dilakukan ketika sholat jumat berlangsung yang diikuti oleh peserta didik perempuan (akhwat) program ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler rohani Islam dilaksanakan pada waktu sholat jumat yaitu jam 11.30-12.00, seperti pada umumnya, kegiatan ini diisi dengan memberikan hafalan surat-surat yang ada didalam al-qur'an. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai agama dan juga memperluas hafalan ayat-ayat al-quran. Sehingga peserta didik tidak hanya berfokus pada hafalan, namun juga mampu memahami dan mempelajari arti ayat-ayat yang dihafalnya yaitu merupakan program *tahfidz*, guru yang bertanggung jawab atau pembina *tahfidz* dapat melakukan cara yang cukup menyenangkan yaitu dengan menggunakan cara *tasmur* yaitu dengan cara menulis semua ayat beserta artinya dipapan tulis yang akan dihafalkan, siswa mengartikan dari ayat ke ayat, setelah ditulis siswa menghapusnya keseluruhannya, kemudian menulis kembali ayat tersebut tanpa melihat al-qur'an, dengan cara ini melatih daya ingatan siswa dalam menghafal dibawah bimbingan guru pembina *tahfidz*.

<sup>36</sup> Angger pratama putra, "peran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin sholat berjamaah siswa di madrasah tsanawiyah negeri batu" pendidikan islam 4 no 9, (tahun 2019), 198. <https://scholar.google.com/scholar?hl>

### b. Mentoring

Program mentoring ini dapat menjadi salah satu sarana untuk mendalami ilmu agama yang lebih mendalam karena membahas banyak ilmu agama. Program ini rutin diadakan agar membimbing tingkah laku yang terpuji dan berusaha memperoleh ilmu yang bermanfaat khususnya ilmu pengetahuan agama Islam. Materi yang disampaikan biasanya bermacam-macam yaitu membahas tentang fiqh, akidah, akhlak secara mendalam serta membahas tentang adab berpakaian seorang muslim dan muslimah, mengimani datangnya hari kiamat, siksa kubur, dan yang bertugas dalam memberikan materi adalah guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab sebagai pembina rohani islam. Materi yang diberikan dapat menjadi bekal dalam perkembangan karakter religius peserta didik religius yang mengikutinya, materi yang berikan yaitu membahas tentang keimanan dapat membuat peserta didik dapat dekat dengan Allah dan memahami agama islam itu sendiri sehingga dapat menjalankan perintah Allah dengan penuh rasa tanggung jawab serta dapat menjauhi segala larangan agama, dengan itu dapat membentuk karakter religius peserta didik yang berkepribadian muslim dan muslimah yang patuh.

### c. Kajian Islam

Setelah melaksanakan shalat jumat program ini diisi oleh pembina rohani Islam dengan berbagai macam materi yang didalamnya membahas tentang pembelajaran tentang tafsir khususnya hadist Arba'in, setiap 1 hadist dibahas 1-3 kali pertemuan agar dapat siswa dapat memahami setiap kandungan hadis dengan baik. Di setiap pertemuan siswa akan diminta untuk membacakan secara

bersamaan hadis yang akan dibahas kemudian guru atau pembina rohani Islam akan menjelaskan kandungan hadis tersebut. Kandungan hadis yang dibahas yaitu hadis yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari yang sesuai sunnah rasul agar setiap aktivitas yang dijalankan dapat menjadi ibadah dan mendapat pahala disisi Allah, amalan-amalan yang dibahas seperti membiasakan lisan untuk senantiasa berdzikir setiap pagi dan sore, adab berwudhu yaitu membaca doa sebelum dan setelah wudhu, membaca dzikir *syaridul 'istighfar*, keistimewaan membaca ayat kursi setelah sholat wajib dan sebelum tidur. Program ini bertujuan untuk mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu berdzikir dan mengharapkan ridha Allah swt. dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehingga peserta didik selalu merasa diawasi oleh Allah swt.

d. Kotak amal

Setiap pengurus rohis setiap hari jumat bertugas untuk membawah kotak infak yang terbuat dari toples-toples seukuran wadah sosis di setiap kelas secara berkeliling agar dapat diisi oleh setiap peserta didik yang ingin berinfaq dengan ikhlas dan mengambilnya kembali setelah pulang sekolah, dimana hasil kotak infak akan dialokasikan seluruhnya pembangunan masjid serta menunjang sarana prasaran di sekolah. Program kotak amal keliling ini melatih peserta didik agar dapat saling peduli dengan memberikan sebagian uang sakunya untuk amal jariyah serta untuk hal yang bermanfaat, dan pembina rohani Islam juga memberikan contoh teladan yang baik dengan ikut serta berinfaq. Program kotak amal ini bertujuan untuk menjadikan siswa agar memiliki sifat yang dermawan, peduli terhadap sesuatu disekitar dengan meringankan tangan untuk memberi

sebagian harta yang dimiliki serta kesadaran akan hak orang lain terhadap rejeki yang kita miliki.<sup>37</sup> Dalam hadist rasulullah saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَا

ن يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا لِلَّهِمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفَ

Artinya:

Dari Abu Hurairah radiyallahu anhu bahwa nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: “ tidak ada sesuatu hari pun ketika seorang hamba melewati paginya kecuali akan turun (datang) dua malaikat kepadanya lalu salah satu berkata: “Ya Allah berikanlah pengganti bagi siapa yang menafkahkan hartanya “, sedangkan yang satu lagi berkata: “Ya Allah berikanlah kehancuran (kebinasaan) kepada orang yang menahan hartanya (bakhil)”. (HR. Bukhari) [No.1442 Fathul Bari] Shahih.<sup>38</sup>

Hadis atas menjelaskan bahwa seseorang yang beramal dengan menginfakkan hartanya di jalan Allah maka akan menggantikan hartanya yang diberikan, dan seseorang yang kikir atau yang enggan untuk menginfakkan hartanya di jalan Allah maka akan diberikan kebinasaan oleh Allah swt. sebagai balasan atas perbuatannya.

e. Mading (membuat edaran mingguan)

Mading atau membuat edaran mingguan dapat menjadi salah satu sarana dakwah sekolahan yang cukup menarik dimana setiap temanya dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik secara umum serta memberikan manfaat untuk peserta didik yang mengikuti rohani Islam yaitu melatih agar dapat berkarya dan berkeaktivitas. Program ini bertujuan untuk menyebarkan dakwah yaitu pengetahuan dan ilmu agama yang dapat menambah wawasan setiap peserta didik

<sup>37</sup> Mariana “Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Di Sma Negeri 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018”, (Surakarta, 7 mei 2018), 87-106.

<sup>38</sup><https://bazis.ub.ac.id/infak/>, 27 November, 2021

serta dapat menyempurkan akhlak. Mading yang dibuat akan ditempelkan disetiap kelas-kelas yang berisikan materi keislaman, serta disebarakan disetiap mading sekolah yang terletak disudut-sudut sekolah, program ini berusaha agar dapat memberikan ilmu agama bagi setiap peserta didik terkhususnya bagi siswa yang tidak mengikuti rohani Islam melalui media dan secara tidak langsung. Dengan menggunakan media tersebut Rohani Islam menanamkan nilai-nilai keagamaan baik langsung atau tidak langsung. Nilai-nilai yang ditanamkan berkaitan dengan karakter religius.<sup>39</sup>

Menurut Ahmad Fahrudin (ketua Rohani Islam SMA 1 Leuwiliang) yang dikutip dalam skripsi Soleh Setiawan “bahkan kami memiliki sebuah program SMS nasehat Islami yang kami kirimkan keseluruh siswa muslim, hal ini kami lakukan untuk memberikan pemahaman-pemahaman keislaman dan mengajak siswa siswi kepada sunnah-sunnah yang diajarkan baginda Rasulullah saw.<sup>40</sup>

### 3. Program tahunan

#### a. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Program ini merupakan pelatihan dasar yang diberikan untuk memberikan bekal kepemimpinan kepada pengurus Rohani Islam baru yang akan menjadi pemimpin dari seluruh kesatuan Rohani Islam dari sekolah yang bersangkutan. Tujuan diadakannya Latihan Dasar Kepemimpinan yaitu untuk menguatkan solidaritas, melatih jiwa kepemimpinan pengurus, melatih kedisiplinan masing-masing pribadi anggota Rohis, mengembangkan kreativitas melalui experience-

<sup>39</sup> Mariana “Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Di Sma Negeri 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018”, (Surakarta, 7 Mei 2018), 107.

<sup>40</sup>Soleh Setiawan, “Strategi Dakwah Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SMAN 1 Leuwiliang Bogor”, (Jakarta, Desember 2019), 57

based learning (belajar melalui pengalaman). Melatih pengurus rohani Islam menjaga konsistensi ibadah, memicu semangat untuk beramal dan menyebarkan kebaikan, serta memakmurkan masjid.

b. Bakti sosial

Bakti sosial adalah kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang dilaksanakan pada bulan puasa. Kegiatan ini di ikuti oleh semua anggota rohani Islam tanpa terkecuali. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan pada bulan puasa biasanya diisi dengan lomba-lomba, buka bersama dan juga bagi-bagi takjil di jalan. Anggaran dana kegiatan ini sama seperti kegiatan yang lain yaitu dari pihak sekolah dengan mengaju kan proposal. Kegiatan ini bertujuan mempererat tali persaudaraan antar umat Islam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, menjalin Ukhuwah islamiyah dan meningkatkan rasa kepedulian. Peserta didik diajak untuk mengamalkan ajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan nyata, agar peserta didik lebih memahami pelajaran agama Islam dalam pengamalannya.

c. Rihlah

Program ini adalah program jalan-jalan dan mentadaburri alam serta mensyukuri nikmat allah dan melihat tanda-tanda kebesaran allah dengan cara ini dapat menambah keimanan peserta didik atas kebesaran Allah, bisanya diadakan saat pergantian pengurus dan pengenalan dengan anggota rohani Islam baru. Program ini bertujuan untuk menguatkan rasa solidaristas, mengukuhkan ukhwah, memperbaiki kembali kerenggangan ukhwah, membangun kebersamaan dan rasa peduli terhadap sesama.

d. Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa),



Kegiatan ini adalah menginap di Masjid atau mushola dan biasanya diisi dengan kegiatan islami seperti mendengarkan tausyiah, menonton film islami, membaca al-qur'an, shalat tahajud berjamaah dan kegiatan ini biasanya saat 10 hari terakhir Ramadhan, program ini bertujuan membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa dan untuk membiasakan fisik untuk beribadah kepada Allah swt. dan membekali keimanan dan ketaqwaan serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat pada umumnya.

#### e. Program PHBI

Program PHBI dilaksanakan dalam memperingati hari besar Islam yang sesuai dengan kalender yang berlaku, misalnya Isra' Mi'raj, Maulid Nabi saw., Idul Adha). Kegiatan PHBI ini tidak hanya untuk semua peserta Rohis akan tetapi melibatkan semua warga sekolah. Kegiatan PHBI ini bertujuan untuk memperingati hari besar Islam, meningkatkan silaturahmi, memperkuat pemahaman tentang Islam dan meningkatkan rasa peduli terha dap sesama, metode yang biasa digunakan biasanya ceramah dan menonton video bermakna Islam.<sup>41</sup> Dengan adanya kegiatan rohani Islam dapat menjadi ukuran luas atau tidaknya pengetahuan seorang siswa dalam materi pendidikan agama Islam. Tanpa adanya ekstrakurikuler anak akan terkurung dalam pengetahuan yang akan sulit untuk memahami betapa luasnya pengetahuan Islam ini dan betapa ajaran Islam bukanlah hanya untuk pribadi semata melainkan perlu untuk disebarluaskan kepada orang banyak.

---

<sup>41</sup>Mariana "Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Di Sma Negeri 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018", (Surakarta, 7 mei 2018), 50-57.

Menurut pak Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku kepala madrasah dikutip dalam jurnal Zulkifli, Hidayat Ibrahim, Ade Praja mengatakan bahwa cara yang dilakukan pengurus adalah sebisa mungkin untuk melakukan kegiatan yang kemanusiaan, dan juga kegiatan yang sifatnya pembentukan kepribadian seperti kajian sebagai seorang muslim dan muslimah untuk mengenal apa itu akhlak menurut syariat dan menghimbau untuk melakukan hal-hal baik pula dalam kehidupannya, seperti sopan kepada guru, dan bersikap sebagaimana mestinya sebagai siswa.<sup>42</sup>

Setiap program rohani Islam dapat dilihat bahwa organisasi ini diperuntukkan bagi pengembangan keilmuan, dan wawasan siswa tentang agama Islam, selain itu diperuntukkan juga bagi pengembangan aktivitas keagamaan yang berorientasi pada keummatan.

Menurut bapak Asri, S.Pd, M.Pd.I selaku wakil kepala sekolah SMAN 2 Wajo di kutip dalam skripsi Besse Reski Amalia “menurut kami kegiatan yang dilaksanakan rohani islam sangat bagus, bermanfaat karena pertama bisa meningkatkan pemahaman atau kemampuan peserta didik dalam berorganisasi, selanjutnya karena kegiatan-kegiatan ini bernuansa keagamaan jadi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya dalam berinteraksi dan berakhlakul karimah terhadap sesama temannya maupun hubungannya dengan Tuhan yang maha Esa. Dan kegiatan rohani Islam sangat berperan karena apa yang mereka peroleh di rohani islam melalui kajian-kajian itu mereka bisa aplikasikan dalam kehidupan

---

<sup>42</sup> Zulkifli, Hidayat Ibrahim, Ade Praja “ Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang” *Islamic Education (FJIE)*, 1 No. 1 (Juli 2020), 28

mereka, terutama dalam kehidupan spiritualnya, dimana mereka menjalankan ibadah, berdasarkan apa mereka peroleh dari kajian-kajian ini”<sup>43</sup>.



---

<sup>43</sup>Besse Reski Amalia “Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembinaan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 2 Wajo” (Makassar, 15 Juni 2020), 49.

## **BAB IV**

### **DAMPAK KEGIATAN ROHANI ISLAM TERHADAP PEN GEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

#### **A. Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik**

Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan Rohani Islam di identik dengan kegiatan keagamaan, jadi dalam hal ini tidak semua siswa tertarik dengan kegiatan rohani Islam. Umumnya siswa yang mengikuti kegiatan rohani Islam adalah siswa yang mempunyai latar belakang keluarga agamis, tetapi ada juga siswa yang mengikuti kegiatan ini karena tertarik dengan acara-acara rohani Islam yang pernah diadakan. Sikap keberagaman yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pokok-pokok ajaran Islam secara garis besar yaitu: aqidah, ibadah, dan akhlak. Sikap keagamaan bermacam-macam nilainya tergantung pada pelaksanaan dari setiap individu. Hal ini tercermin pula dalam pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rohani Islam sangat strategis dalam mengatasi keterbatasan waktu jam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memberikan pembinaan serta bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) bagi siswa yang belum lancar baca al-qur'an yang benar. Dalam hal mengatasi kemerosotan moral juga membentuk perilaku beragama siswa melalui berbagai aktivitas dan pendekatan seperti

mendatangkan alumni pengurus rohani Islam dengan tujuan memotivasi dan memberikan materi pembinaan serta pembentukan iman dan taqwa. Selain itu, peran Rohani islam tersebut sesuai dengan visi misinya rohani Islam yaitu membentuk kepribadian muslim yang bermoral dan perilaku akhlakul karimah, mengingat peran organisasi rohani Islam sesuai tujuannya bersifat membentuk dan membina para siswa.

Dampak kegiatan rohani Islam dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:

#### 1. Kedisiplinan

- a. Kedisipinan dalam beribadah (shalat berjamaah Dhuhur) salah satu yang diteliti adalah disiplin dalam beribadah seperti shalat berjamaah di mushola sekolah, para pengurus rohis memberikan contoh dan perilaku keagamaan untuk dicontoh oleh siswa lainnya.
- b. Datang tepat waktu dimana pengurus rohis memberikan contoh untuk tidak datang terlambat ke sekolah.
- c. Mematuhi tata tertib sekolah seperti membawa atribut perlengkapan sekolah seperti memakai dasi, memakai topi saat upacara.

#### 2. Kebersihan

- a. Kebersihan pakaian dimana pengurus rohis sudah memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dalam hal kerapian berpakaian dan rambut, sebagian telah menjaga kebersihan dan kerapian.
- b. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, para pengurus rohis telah menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan yang cukup baik terutama dalam kebersihan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman.

### 3. Sopan santun

Bersikap sopan santun terhadap guru dan sesama siswa, biasanya peserta didik selalu mengucapkan salam dan bersalaman apabila bertemu dengan guru maupun sesama siswa serta dengan orang tua, upaya ini dilakukan agar siswa membiasakan diri selalu menghormati orang yang lebih tua dan maupun sesama siswa.

4. Bersikap sopan dalam perkataan, perbuatan dan berpakaian, meminta izin ketika ingin keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung
5. Kejujuran Siswa juga dididik untuk jujur, seperti di sekolah, petugas Rohis menyediakan roti kejujuran, roti tersebut diberikan untuk masing-masing kelas, dan biasanya tidak ada yang mengawasi. Siswa dididik untuk tidak berbohong pada saat membayar roti yang diambil.<sup>44</sup>

Dari hasil penelitian Heru Aji Nuugraha yang berjudul peran pengurus kerohanian Islam (rohis) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung bahwa pengurus rohani Islam berperan dalam membentuk perilaku siswa di saat para siswa dan para pengurus rohani Islam berinteraksi sesama mereka. Baik disadari ataupun tidak, para pengurus rohani Islam berperan dalam perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, contoh saat istirahat, biasanya para pengurus ataupun anggota rohani Islam pergi ke musholah untuk melaksanakan shalat dhuha, ataupun saat waktu dzuhur berlangsung, para pengurus rohis lebih memilih sholat dhuhur ketimbang berada di kantin ataupun koperasi, dan beberapa siswa non anggota rohani Islam lainnya

---

<sup>44</sup>Sadarnis, "Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SmaNegeri 1 Peukan Bada Aceh Besar" (Juli 2019), 72-75

secara tidak langsung ikut serta melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Contoh lainnya misalnya saat pagi hari sebelum memulai pelajaran, diadakan pembacaan ayat-ayat suci al- qur'an yang dipimpin salah seorang pengurus rohani Islam banyak siswa non rohis juga menyimak pembacaan ayat suci al-qur'an dan bahkan mengikuti pembacaan dari awal sampai selesai, contoh lain saat kultum yang diadakan setiap hari Sabtu sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar banyak siswa non rohis juga ikut menyimak dan bahkan ada yang bertanya setelah selesai.<sup>45</sup>

Menurut ketua Rohis UPT SMA Negeri 1 Palopo di kutip dalam skripsi hasil penelitian Nurhidayat Ahmad mengatakan bahwa “Rohis memiliki peran dalam pengembangan dan bimbingan keagamaan yang bukan cuman dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi namun diharapkan juga mampu meningkatkan kompetensi dasar dalam belajar agama Islam di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi khususnya dalam hal beribadah di sekolah, rohis berperan memberikan fasilitas kepada siswa dalam hal beribadah, baik menjamin musholah siap digunakan dalam keadaan bersih maupun penyediaan al-Qur'an sa adah dan mukenah bagi ara siswa-siswi agar dalam melaksanakan kegiatan sholat, siswa-siswi dapat merasa nyaman. Rohis juga melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad saw. dan Isra Mi'ra dengan tujuan menumbuhkan

---

<sup>45</sup> Heru Aji Nugraha, “Peran Pengurus Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung”, (Oktober, 2017), 62-63

kesadaran para siswa-siswi terhadap pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>46</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peserta didik yang mengikuti rohani Islam memiliki pengaruh positif terhadap siswa non rohani Islam dalam mengembangkan karakter religius peserta didik dan mereka setiap hari dari senin sampai sabtu selalu berinteraksi terhadap sesamanya. Bahkan ada siswa non rohani Islam yang setelah mengikuti kegiatan rohani Islam mereka tertarik bergabung di rohis sehingga ibadahnya menjadi meningkat yaitu rajin beribadah sholat dhuha ataupun dzuhur berjamaah dan sering membaca ayat suci al-qur'an di luar jam pelajaran. Program rohis dapat menumbuhkan semangat ibadah para peserta didik dengan menyiapkan fasilitas dan sarana dan prasaran serta melaksanakan kegiatan keagamaan dalam hal beribadah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

Kegiatan rohani Islam dapat mengembangkan karakter religius siswa sehingga mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya dari yang tadinya tidak pernah shalat berjamaah, menjadi rutin berjamaah dari yang tadinya tidak pernah membaca al-qur'an menjadi sering membaca al-qur'an dari yang tadinya tidak bisa membaca al-qur'an menjadi bisa membaca al-qur'an karena minder dan meminta bantuan temannya.

Rohani Islam sebagai sarana dalam mengembangkan karakter religius dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan karakter religius, dapat dilihat

---

<sup>46</sup>Nurhidayat Ahmad, “ Peran Rohis Ekstrakurikuler Rohis Dalam Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa Di UPT SMA Negeri 1 Palopo”, (September, 2019).



dari indikator atau perubahan sikap peserta didik setelah mengikuti program-program Rohani Islam. Pengembangan sikap religius dapat ditinjau dari perubahan sikap peserta didik yang mengikuti rohani Islam yang ditunjukkan, hal ini karena peranan rohani Islam memiliki 4 fungsi yaitu sebagai lembaga keagamaan, lembaga dakwah, lembaga kemasyarakatan, dan lembaga perjuangan yang berkaitan dengan kehidupan keberagamaan seseorang. Perubahan sikap membuktikan bahwa karakter religius berkembang setelah mengikuti rohani Islam yaitu:

1. Kesadaran peserta didik dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan dalam agama.

Perubahan sikap religius peserta didik dapat dilihat dari sikap ketaatannya terhadap perintah dan menjauhi larangan dalam agama, hal ini disebabkan karena adanya rasa tanggung terhadap didik sendiri dalam beragama dalam lingkungan sekolah yang mengharuskan semua peserta didik dan guru yang beragama Islam harus menutup aurat dengan sempurna yaitu seperti memakai jilbab bagi perempuan dan memakai celana panjang bagi laki-laki, serta melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah serta membaca ayat suci al-qur'an dan membaca do'a sebelum melaksanakan pembelajaran agar dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran yang akan diikuti dan sikap jujur yang ditunjukkan saat mengikuti ujian karena kesadaran dalam diri yang merasa selalu diawasi Allah,.

2. Orang yang memiliki karakter religius akan akrab dengan kitab Suci.

Melalui program tahfidz dalam ekstrakurikuler rohani Islam, peserta didik dapat mengikutinya dapat mengembangkna keinginan untuk belajar membaca al-

quran serta menjadi hafidz qur'an. Bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz akan memiliki kesempatan bagi para peserta didik yang ingin menjadi seorang tahfidz qur'an dan memiliki kesempatan untuk belajar ilmu-ilmu islam dalam al-qur'an. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan mengembangkan minat bagi peserta didik yang mengikutinya. Dengan mengikuti program ini peserta didik dapat menjadi lebih akrab dengan al-qur'an, dan dapat memahami kandungan ayat-ayat al-qur'an serta sebagai pedoman utama dalam hidup sebagai umat islam. Bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz diharapkan dapat mengaplikasikan dikehiupan sehari-hari ilmu yang diperoleh.

### 3. Termotivasi untuk belajar ajaran Agama Islam.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan kajian yang merupakan rohis cukup antusias, peserta tidak merasa jenuh dalam mengikuti kajian dikarenakan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat serta kajian diisi dengan berbagai game agar kajian terlihat lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik untuk lebih mempelajari ajaran agama Islam. Adapun alasan peserta didik yang aktif dalam program keagamaan karena mereka dapat mengetahui lebih dalam tentang ajaran agama Islam dan mengakui bahwa setelah mengikuti program keagamaan terdapat perubahan pada dirinya seperti mampu menutup aurat dengan baik sebagai kewajiban seorang muslim, mampu menjaga interaksi antara lawan jenis dan memahami tentang mahram dalam islam, dan lebih menghormati guru dengan menyapa dan menjabat tangan guru ketika bertemu, serta mampu ikhlas dalam membantu teman serta mengajak peserta didik lainnya untuk mengikuti

ekstrakurikuler rohis sebagai saran dakwa baik langsung maupun tidak langsung agar dapat memperoleh lebih memahami ajaran agama islam.

Aqidah peserta didik memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama Islam dan yakin terhadap Allah swt, dari segi ibadah peserta juga tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, terbukti dengan adanya pelaksanaan sholat berjamaah dan puasa sunnah. Untuk segi akhlak para siswa yang mengikuti kegiatan rohani Islam sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hormatnya para siswa terhadap guru, patuh terhadap orang tua dan peduli terhadap teman sebaya yang mengalamikesulitan. Peningkatan sikap keagamaan dapat dilihat dari keseharian siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.

Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam berhasil, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa telah melaksanakan kegiatan Rohani islam dengan baik dan memberikan efek positif terhadap kehidupan sehari hari dalam peningkatan sikap keberagamaan siswa. Program ekstrakurikuler keagamaan rohani Islam berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius peserta didik selain mendapatkan pengetahuan juga dapat mengaplikasikan dengan melalui pembiasaan diri sesuai dengan ajaran agama Islam, serta dapat menekankan kenakalan remaja dengan mencegah pengaruh buruk pada karakter peserta didik.

Dengan adanya peran dari ekstrakurikuler rohani Islam yang sangat penting dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Diharapkan pula kepada

sekolah untuk lebih mengoptimalkan dan mendukung sepenuhnya untuk terus menumbuh-kembangkan ekstrakurikuler rohani Islam.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti telah menghasilkan data dari sumber data yaitu dengan meneliti 7 buku, 16 jurnal, 8 skripsi dan 2 website. Dengan ini peneliti menarik kesimpulan:

1. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam terbagi pada dakwah umum dan dakwah khusus, dakwah umum adalah program yang dibentuk secara umum untuk keseluruhan siswa baik pengurus rohani Islam maupun bukan pengurus Rohani Islam, sedangkan dakwah khususnya (*da'wah khasshah*) bersifat selektif, terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian. Objek dakwah ini memiliki karakter yang *khasshah* (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian.
2. Program dibentuk agar dapat memfasilitasi pengembangan karakter religius peserta didik di sekolah, program rohani Islam dibagi menjadi 3 bagian yaitu:
  - a. Program harian, program harian yang dijalankan untuk membentuk karakter religius peserta didik yaitu membaca dan mengkaji Al-quran adalah kegiatan wajib sebelum kegiatan rohani Islam dimulai, melaksanakan dzuhur berjamaah, shalat dhuha.
  - b. Program mingguan yaitu berupa program penugasan, mentoring, kajian Islam kotak amal, membuat edaran mingguan,

- c. Program tahunan, mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan Rohis (LDKR), Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), rihlah, bakti sosial, program PHBI yaitu memperingati hari besar Islam yang sesuai dengan kalender yang berlaku, misalnya Isra' Mi'raj, Maulid Nabi saw., Idul Adha).
3. Pengembangan sikap religius hal ini dapat dilihat dari sikap siswa telah melaksanakan kegiatan rohani Islam dengan baik dan memberikan efek positif terhadap kehidupan sehari-hari dalam peningkatan sikap keberagaman siswa. Program ekstrakurikuler keagamaan rohani Islam berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius peserta didik selain mendapatkan pengetahuan juga dapat mengaplikasikan dengan melalui pembiasaan diri sesuai dengan ajaran agama Islam, serta dapat menekankan kenakalan remaja dengan mencegah pengaruh buruk pada karakter peserta didik.

## **B. Saran**

1. Hendak guru pendidikan agama Islam mengajak dan menyarankan peserta didik agar ikut dalam ekstrakurikuler rohani Islam sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Hendaknya pengurus dan pembina ekstrakurikuler rohani Islam harus lebih kreatif dalam menjalankan program-programnya baik program harian, mingguan, bulanan dan tahunan agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti program rohis dan peserta didik yang belum bergabung tertarik untuk mengikuti organisasi rohani Islam.

3. Guru pembina ataupun semua guru juga membimbing dan mendengarkan curhat dan masalah mereka dengan cara yang bersahabat dengan begitu mereka tidak minder atau takut untuk bercerita, sehingga mereka tidak terjermus ke lembah yang lebih buruk.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai- Karakter*, Cet I, Jakarta. Rajawali Pers, 2017
- Aji, Heru Nugraha. *Peran Pengurus Kerohanian Rohis (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung*, (Oktober, 2016) <https://scholar.google.co.id>
- Ahmad Said, Maulana, *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Di SMA Negeri 1 Mendo Barat*. Tunas Pendidikan Vol 2, No. <https://scholar.google.co.id>
- Ahmad, Nurhidayat “ *Peran Rohis Ekstrakurikuler Rohis Dalam Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa Di UPT SMA Negeri 1 Palopo*”, (September, 2019).
- Alhamid, Thaha Dan Budur Anufia, *Instrument Penelitian Data*, Sorong:2019 <https://scholar.google.co.id>
- Alil, Abdul. *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter” Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 2 <https://scholar.google.co.id>  
Al-Shiddieqy, Hasbi, *Al-Islam*, Jilid I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Anwar Saiful, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa*, Pendidikan Islam, 7 No. 2 (November 2016) <https://scholar.google.co.id>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet VI, Yogyakarta: Cipta, 2016
- Djajasudarma, T. Fatimah *Metode Linguistic Rancangan Metode Penelitian Dan Kajian*, Cet. III (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Dwi Novian, Puspitasari “*OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PRAMUKA (Praja, Pemuda Karana) dan ROHIS (Rohani Islam) dalam Membangun Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 1 Nogosari*, (Surakarta, juli2019). <https://scholar.google.co.id>
- Ferdiansyah, Akmal, Retno Triwoelandari, Syariah Gustiawati “*Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*” *lentera pendidikan* 4, no. 2 (desember 2019),



Fuadi Nurul, ukhwani ramadani “Pe ran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah” *Jurnal Ilmiah Islamic* Vol. 16 No. 2, 151-153. <https://scholar.google.co.id>

Hartati Netty, Dkk, *Islam dan Psikologi*, Ed. 1. Cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004),

Hidayat, Toufik, *Skripsi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Purwakarta, 4 juli 2017) <https://scholar.google.co.id>

<https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>, 27 November, 2021

<https://basis.ub.ac.id/infak/>, November 27, 2021

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Jalil Abdul, *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, *Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 2. <https://scholar.google.co.id>

Koesmawanti, Nugroho Wodiyantoro, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, Cet I Solo: Era Inter Media, 2000

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

Makmur dan Suparman, “*Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*” Cet. Pertama, Makassar: Akasara Timur, 2018, h

Mansur, *Strategi Komunikasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Rekrutmen di SMA Negeri 4 Kendari*, Vol. 10 No.2 November 2017, diakses 12 Maret 2021, <https://scholar.google.co.id>

Mariana, *Peran Organisasi Rohis (Rohani Islam) Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*, (Surakarta, 17 Mei 2017), <https://scholar.google.co.id>

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Edisi 2 Jakarta: Amzah, 2017

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

- Musaddas, Rahmi, *Hubungan kegiatan ROHIS dengan akhlak siswa di SMPTridarma Palembang tahun 2019*, Andi Djemma, Vol 3 No.1. <https://scholar.google.co.id>
- Narita Desi, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi “Peran Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Kejujuran Siswa”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 2, No. 2. <https://scholar.google.co.id>
- Noer Ali, Syahraini Tambak, Harun Rahman, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Taimiyah Pekanbaru*, *Jurnal At-* No. 1 <https://scholar.google.co.id>
- Nuraini, *Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*” *Ansiru PAI*, Vol 3 No. 2 <https://scholar.google.co.id>
- Pratama, Angger Putra, “ *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Berjamah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*” *Pendidikan Islam* 4 No 9, (Tahun 2019), 198. <https://scholar.google.com/scholar?hl>
- Pryiatna Hary, Sanusi, *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Nuansa Religius di Sekolah*” *Pendidikan Agama Islam*, Vol 11 No 2 <https://scholar.google.co.id>
- Reski, BesseAmalia “*Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembinaan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 2 Wajo*” (Makassar, 15 Juni 2020),
- Sadarnis, “*Peran Organisasi Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Puetan Bada Aceh Besar*”, (Banda Aceh, 24 Juli 2019), <https://scholar.google.co.id>
- Setiawan, Soleh “*Strategi Dakwah Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SMAN 1 Leuwiliang Bogor*”, (Jakarta, Desember 2019),57
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet XXVII, Bandung: alfabeta 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet XXI Bandung: Alfabeta, 2014.
- Salahuddin “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 SEI Rampah Kabupaten Serdang Begadai*” *Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 6 No.<https://scholar.google.co.id>

Sriwilujeng, Dyah *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* ,  
Cet I

Jakarta: Erlangga,2017

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Cet XXIII Jakarta: Rajagrafindo  
Persada, 2012 Warsono Sarlito Wirawan, *Psikolog Remaja*, (Jakarta:  
Rajawali Pers, 1991),

Yulianti Eva. *implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan  
karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*  
ilmiah pendidikan agama islam, 8 no. 12 <https://scholar.google.co.id>

Zaman Badruz, Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)  
Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di SMA  
Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015-2016, *Inspirasi*, 1 No. 11  
<https://scholar.google.co.id>

Zulkifli, Hidayat Ibrahim, Ade Praja “ Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian  
Islam (ROHIS) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang” *Islamic  
Education (FJIE)*, 1 No.



## LAMPIRAN 1

- Buku 1 oleh Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet XXI  
Bandung: Alfabeta, 2014.
- Buku 2 oleh Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai- Karakter*, Cet I, Jakarta.  
Rajawali Pers, 2017
- Buku 3 oleh Al-Shiddieqy, Hasbi, *Al-Islam*, Jilid I, (Jakarta: Bulan Bintang,  
1977)
- Buku 4 oleh Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,  
Cet VI, Yogyakarta: Cipta, 2016
- Buku 5 oleh Djajasudarma, T. Fatimah *Metode Linguistic Rancangan Metode  
Penelitian Dan Kajian*, Cet. III (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Buku 6 oleh Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,  
2008),
- Buku 7 oleh Hartati Netty, Dkk, *Islam dan Psikologi*, Ed. 1. Cet. 1, (Jakarta: Raja  
Grafindo Persada 2004),
- Buku 8 oleh Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Buku 9 oleh Koesmawanti, Nugroho Wodiyantoro, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*,  
Cet I Solo: Era Inter Media, 2000
- Buku 10 oleh Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam  
Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),
- Buku 11 oleh Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Edisi 2 Jakarta: Amzah, 2017
- Buku 12 oleh Makmur dan Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis  
Madrasah*, Cetakan Pertama, (Makassar: Akasara Timur, 2018), 3.
- Buku 13 oleh Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:  
Remaja Rosdakarya, 2010
- Buku 14 oleh Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,  
Dan R&D*, Cet XXVII, Bandung: alfabet 2017

## LAMPIRAN 2

Jurnal 1 oleh Zaman Badruz, “jurnal Inspirasi”, Tahun 2017

<https://scholar.google.co.id>

Jurnal 2 oleh Ahmad Said, Maulana,” Jurnal Tunas Pendidikan

<https://scholar.google.co.id>

Jurnal 3 oleh Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, Syariah Gustiawati”

lentera pendidikan, tahun 2019 <https://scholar.google.co.id>

Jurnal 4 oleh Anwar Saiful, “Jurnal Pendidikan Islam”, Tahun 2017

<https://scholar.google.co.id>

Jurnal 5 oleh Fuadi Nurul, ukhwani ramadani “Jurnal Ilmiah Islamic” tahun 2019

<https://scholar.google.co.id>

Jurnal 6 oleh Jalil Abdul, “Jurnal Pendidikan Islam” tahun 2018

<https://scholar.google.co.id>

Jurnal 7 oleh Mansur, “Jurnal pendidikan Agama Islam” tahun 2017

<https://scholar.google.co.id>

Jurnal 8 oleh Musaddas, Rahmi, “Jurnal Andi Djemma “ tahun 2019

<https://scholar.google.co.id>

Jurnal 9 oleh Narita Desi, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi, “Jurnal Pendidikan Dan

Kebudayaan” tahun 2017 <https://scholar.google.co.id>

Jurnal 10 oleh Noer Ali, “Jurnal At-Tariqah“, tahun 2017

<https://scholar.google.co.id>

Jurnal 11 oleh Nuraini, “Jurnal Ansiru PAI“, tahun 2019

<https://scholar.google.co.id>

Jurnal 12 oleh Pryiatna Hary, Sanusi,”jurnal Pendidikan Agam Islam” tahun

2019 <https://scholar.google.co.id>

Jurnal 13 oleh Salahuddin “Jurna Manajemen Pendidikan Dan Keislaman”, tahun

2017 .<https://scholar.google.co.id>

Jurnal 14 Yulianti Eva. “Jurnal ilmiah pendidikan agama islam” tahun 2017

<https://scholar.google.co.id>

jurnal 15 oleh Zaman Badruz, “jurnal Inspirasi”, Tahun 2017

<https://scholar.google.co.id>

### LAMPIRAN 3

Skripsi 1 oleh Sadarnis, *“Peran Organisasi Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Puekan Bada Aceh Besar”*, (Banda Aceh, 24 Juli 2019), <https://scholar.google.co.id>

Skripsi 2 oleh leh Mariana, *Peran Organisasi Rohis (Rohani Islam) Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*,(Surakarta, 17 Mei 2017), <https://scholar.google.co.id>

Skripsi 3 oleh Hidayat, Toufik, *Skripsi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017*,(Purwakarta, 4 juli 2017) <https://scholar.google.co.id>

Skripsi 4 oleh Dwi Novian, Puspitasari *“OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PRAMUKA (Praja, Pemuda Karana) dan ROHIS (Rohani Islam) dalam Membangun Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 1 Nogosari*, (Surakarta, juli2019). <https://scholar.google.co.id>

Skripsi 5 oleh Aji, Heru Nugraha. *Peran Pengurus Kerohanian Rohis (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung*, (Oktober, 2016) <https://scholar.google.co.id>

## RIWAYAT HIDUP



**Nurhikma** , lahir di Poreang pada tanggal 9 Juli 1997. Penulis merupakan anak kedua dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Daud dan ibu Najeria. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Asrama Putri IAIN Palopo, Kelurahan Balanadi Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis mulai kelas 1-6 di SDN 215 Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Lalu pada tahun 2011 menempuh pendidikan di SMPN 3 Bone-bone hingga tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 makale Kabupaten Toraja selama 3 Bulan, lalu pindah ke SMAN 2 Bone-bone sampai naik kelas 2, kemudian pindah ke SMAN 1 Bone-bone sampai selesai, penulis melanjutkan pendidikan S1 di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: *nurhikmah.daud@gmail.com*